

# **Bab 1**

## **P E N D A H U L U A N**

### **Latar Belakang**

Profesionalisme merupakan sikap professional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok, bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang profesional mempunyai makna ahli (expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.

Berbagai macam bidang pekerjaan yang termasuk dalam bidang profesi, termasuk diantaranya guru. Guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak semua orang mampu melaksanakannya. Guru mempunyai pengakuan kekuasaan (power) akibat dari keahliannya. Selain itu guru merupakan pelayan yang dapat berintraksi langsung dengan audiensnya (siswa).

Untuk memberikan pelayanan, guru harus mempunyai keahlian khusus. Hal ini tentu saja memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh keahlian tersebut, diantaranya melalui pendidikan khusus atau pelatihan keterampilan. Selain itu profesi guru harus melalui pendidikan keguruan.

Guru dalam melaksanakan tugasnya, tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Dalam memberikan penilaian hasil belajar, mempersiapkan administrasi pembelajaran dan peningkatan dalam pengembangan keprofesiannya tidak cukup waktu disekolah saja. Oleh sebab itu guru tidak bisa mengambil kerja sampingan jika memang harus profesional dalam bekerja. Sudah sewajarnya guru mendapatkan penghargaan atas jasa yang diberikannya kepada masyarakat yang maksimal tersebut.

Kesungguhan dalam bekerja akan dapat mencapai hasil yang maksimal. Allah mengetahui kesungguhan seseorang dalam bekerja dan Allah akan memberikan balasan bukan hanya kesuksesan di dunia, tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Pemerintah mengeluarkan UU yang mengatur pemberian imbalan atas kerja guru yang profesional, sehingga guru mendapatkan kesejahteraan dalam tingkat ekonomi.

Namun banyak wacana yang sekarang kita dengar bahwa pelaksanaan Undang-Undang guru dan Dosen yang mengakibatkan kesejahteraan guru sekarang ini tidak berimbang dengan kualitas pendidikan yang dicapai. Sehingga ada isu bahwa kebijakan terhadap sertifikasi guru perlu dievaluasi kembali, bahkan dihapuskan. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya keadaan guru-guru pasca sertifikasi dalam bekerja secara profesional sesuai dengan tuntutan Undang-Undang tersebut.

Guru pasca sertifikasi yang profesional menjadi syarat mutlak untuk mencapai mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan perubahan dunia abad 21 ini. Dalam arus perubahan dunia sekarang ini guru pasca sertifikasi harus telah mampu tampil sebagai sosok yang lebih kompetitif, bukan lagi jamannya pendidik dengan tampilan ala kadarnya, lusuh, lugu dan layu. Karena guru merupakan profesi, berarti jabatan guru memerlukan suatu keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Inilah tantangan bagi para guru pasca sertifikasi. Guru yang bagaimanakah yang dapat dikatakan profesional itu ?.

Dalam konteks mikro atau tugas pokok guru pasca sertifikasi, maka profil kemampuan dasar guru yang menggambarkan Profesionalisme, dijelaskan oleh A. Samana dalam buku yang dikeluarkan PPPG Tertulis (1991:123) sebagai berikut :

1. Menguasai bahan / materi pembelajaran
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menguasai penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Aspek-aspek profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru pasca sertifikasi diatas, dapat disebut sebagai kemampuan minimal seorang guru pasca sertifikasi. Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan perubahan profesionalisme guru pasca sertifikasi, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di dalamnya mencakup standar pendidik dari tenaga kependidikan. Pada Bab IV tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, bagian kesatu pasal 28 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (3) menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) profesionalisme, d) kompetensi sosial. (PPRI No. 19 Th. 2005).

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas maka secara langsung semua pendidik diharuskan memiliki standar kualifikasi sesuai dengan yang diinginkan. Dengan memperhatikan tuntutan globalisasi dunia dan tuntutan undang-undang sistem pendidikan nasional yang menuntut tampilan profesionalisme bagi pendidik, maka menjadi menarik tema ini dikembangkan menjadi suatu penelitian. Sebab dengan diberlakukannya peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 , maka secara mutlak semua tenaga guru pasca sertifikasi khususnya pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Muba harus sudah mulai tampil dengan profesionalisme, sebagai salah satu dari empat

tuntutan kompetensi tenaga pendidik sesuai peraturan pemerintah tersebut. Dalam rangka memahami makna profesionalisme guru pasca sertifikasi, Direktorat Pendidikan Lanjutan atas telah menjabarkannya sebagai berikut :

1. Memahami landasan dan wawasan pendidikan
2. Menguasai pengelolaan pembelajaran
3. Menguasai evaluasi pembelajaran
4. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya di lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan sebelumnya. (Depdiknas Provinsi sumsel. 2003).

Dari keempat profesionalisme jabatan pendidikan mata pelajaran di atas, masih dijabarkan lagi menjadi subkompetensi-subkompetensi, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Hamza B, dalam buku Profesi Kependidikan (2011:18) mengatakan, edialnya sekolah-sekolah yang telah memiliki guru dengan kompetensi professional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan metode-metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan)” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Metode PAIKEM di atas sudah seharusnya dikenal oleh umat Islam, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Rosulullah mengajarkan bahwa mengajak untuk berbuat baik harus dimulai dengan memberikan contoh tauladan yang baik, berbicara dengan lemah lembut, menuntun dengan sabar, sehingga orang yang diajak berbuat kebaikan tersebut akan merasa senang dan ikhlas tanpa merasa di suruh atau di ajak. Allah berfirman dalam Q.S.An-nahl ayat 125 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْحِكْمَةِ وَابْتِغَاءِ مَحَابِبٍ إِلَىٰ لِقَاءِ رَبِّكُم مَّا كَانَ لَأَيُّهَا الْمُقَدَّمُونَ أَن يُبَدِّلُوا خَلْقًا لَّئِن لَّمْ يَفْعَلُوا لَإِنَّكَ لَأَنَّكَ كَتَّابٌ هَشِيمٌ تَارِكٌ لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ أَعْبَثًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.  
(An-Nahl/16:125)

Berdasarkan ayat di atas maka secara konseptual guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya mempunyai metode-metode yang tercakup dalam model pembelajaran yang variatif sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam menarik untuk digali dan diteliti tingkat profesionalismenya. Tidak semua materi cocok dengan metode lama yaitu ceramah, karena metode tersebut bersifat komunikasi satu arah, dan tidak akan menumbuhkan kreatifitas pada diri siswa. Guru profesional adalah guru yang bisa menempatkan dirinya bukan hanya sebagai sumber pengetahuan anak, tetapi juga dapat bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola informasi sendiri.

Idealnya para guru harus merasa tertantang dalam menyukseskan program pendidikan secara standar layanan minimal, artinya target kurikulum harus dapat dicapai secara maksimal, sehingga guru dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesinya, dimana salah satu kemampuan yang menunjang dalam tugas profesinya adalah kemampuan profesional guru pasca sertifikasi. Kemampuan profesional tersebut akan dapat dijalankan, apabila guru pasca sertifikasi tersebut memelihara dan menjaganya serta adanya pembinaan yang baik dari pihak yang berwenang. Sebagai gambaran empirik mengenai kasus yang terjadi di Madrasah Aliyah sekabupaten Musi Banyuasin berkaitan dengan kemampuan profesional guru pasca sertifikasi, penulis memperoleh fakta seperti dipaparkan berikut ini.

Kemampuan guru pasca sertifikasi dalam pembuatan perangkat pembelajaran, secara bukti fisik (*Administratif*) sudah dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi, secara fungsional belum terlihat sebagaimana mestinya, seharusnya perangkat pembelajaran tersebut merupakan panduan dalam penampilan guru pasca sertifikasi

dalam memberikan pembelajaran. Dari sisi kesiapan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut masih sangat sedikit sekali yang membuat sendiri. Secara umum guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Musi Banyuasin membuat perangkat pembelajaran secara bersama-sama dgn KKM dalam kegiatan MGMP. Dari tahun pelajaran 2009-2010 sampai tahun pelajaran 2011-2012 sebagian masih mencopy paste hasil MGMP thn 2009. Disamping itu ketika guru pasca sertifikasi mengadakan evaluasi pembelajaran sebahagian masih terlihat belum menunjukkan obyektifitas baik ketika membuat soal maupun ketika memberikan penilaian terhadap hasil ulangan siswa.(wawancara dengan bapak Sumanto, wakil kepala MAN Model Sekayu tgl 14 November 2012)

Selanjutnya dalam hal keterampilan guru pasca sertifikasi ketika memberikan pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pertengahan bulan Juli sampai dengan awal bulan Desember tahun 2011 dari beberapa orang guru diperoleh fakta masih terdapat kelemahan. Hal ini, selain rentetan dari kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum memenuhi standar berkaitan dengan tuntutan profil kemampuan dasar guru pasca sertifikasi. Berdasarkan temuan awal tersebut dapat dikemukakan bahwa semua guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca sertifikasi di Madrasah Aliyah Kabupaten Musi Banyuasin terdapat indikasi perlunya pembinaan, diantaranya dalam hal pengelolaan program pembelajaran, penggunaan media/sumber pembelajaran, penugasan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan kelas dan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana sesungguhnya secara keseluruhan kondisi profesionalisme guru mata pelajaran rumpun PAI pasca sertifikasi Madrasah Aliyah sekabupaten Musi Banyuasin, dengan berfokus “Evaluasi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan

Agama Islam (PAI) Pasca sertifikasi Madrasa Aliyah sekabupaten Musi Banyuasin”. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana profil profesionalisme guru pasca sertifikasi Madrasa Aliyah sekabupaten Muba dalam mengemban tugas mulia yang diamanatkan kepadanya.

Lebih spesifik penulis juga meneliti bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran rumpun PAI di Madrasa Aliyah sekabupaten Muba. Mengingat pada madrasa mata pelajaran dikelompokkan pada mata pelajaran rumpun PAI (Al-qur'an Hadits, Piqh, Akidah akhlaq, SKI, dan Bahasa Arab).

Dipilih guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat guru Pendidikan Agama Islam berlatar belakang Sarjana Pendidikan Islam yang tentu saja lebih memahami tanggung jawab profesi tersebut harus adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah swt. Ilmu yang bermanfaat bagi siswa akan merupakan amalan yang tidak akan putus sampai hari kiamat.

### **Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang terkait dengan profil profesionalisme guru pasca sertifikasi dapat diidentifikasi sebagai berikut ;

1. Sebagian besar para guru pasca sertifikasi Madrasah Aliyah di kabupaten Musi Banyuasin kurang menyadari akan hakekat dari profesi kependidikan, dan pendidik profesional.
2. Sebagian besar guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Musi Banyuasin pasca sertifikasi belum mengetahui tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional.
3. Sebagian besar guru Madrasah Aliyah pasca sertifikasi di kabupaten Musi Banyuasin kurang menguasai kompetensi-kompetensi kependidikan.

4. Sebagian besar para guru kurang mampu mengaplikasikan kompetensi-kompetensi kependidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, terutama profesionalisme.
5. Adanya faktor penghambat profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah pasca sertifikasi
6. Kurangnya upaya madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca sertifikas

### **Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, nampak begitu banyak masalah yang terkait dengan profil profesionalisme. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, sebagai sample pada penelitian ini adalah profil profesionalisme guru rumpun PAI pasca sertifikasi yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Sekayu dan Madrasah Aliyah (MA) Assalam Kabupaten Musi Banyuasin, faktor kelebihan dan kelemahannya, peluang dan tantangan yang dihadapi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi.

Profil profesionalisme guru yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dalam indikator kemampuan paedagogik berikut ini : mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menguasai penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan(PTK) guna keperluan pembelajaran.

Faktor kekuatan dan kelemahan dibatasi pada indikator pembinaan intern, pemilihan rumusan visi, misi, dan strategi pencapaiannya, kondisi geografis, dan data statistik kepegawaian.

Sedangkan peluang dan kelemahan dibatasi pada indikator pembinaan intern sekolah, pemilikan kompetensi guru, kesadaran masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal upaya yang dapat dilakukan dibatasi pada indikator sebagai berikut : adanya wadah pembinaan kompetensi guru pasca sertifikasi mata pelajaran, dan keikutsertaan guru pasca sertifikasi dalam berbagai kegiatan pelatihan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profesionalisme guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah dalam kompetensi paedagogik pasca sertifikasi sekabupaten Musi Banyuasin?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca sertifikasi ?
3. Upaya apa saja yang ditempuh madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca sertifikasi?

### **Tujuan Penelitian**

#### *Tujuan Umum*

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali dan menggambarkan profil profesionalisme guru rumpun PAI Madrasah Aliyah pasca sertifikasi sekabupaten Musi Banyuasin. Data atau informasi yang menggambarkan profil mengenai profesionalisme guru pasca sertifikasi tersebut, ditujukan pula untuk melakukan pemaknaan mengenai

faktor-faktor konstektual yang mempengaruhi profesional guru rumpun PAI Madrasah di Kabupaten Musi Banyuasin.

#### *Tujuan Khusus*

Secara oprasional dan spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan sebagai berikut :

- a. Kompetensi paedagogik guru rumpun PAI MAN Model Sekayu dan MA Assalam sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pasca sertifikasi.
- b. Faktor penghambat dan penunjang profesioanlisme guru mata pelajaran rumpun PAI pasca sertifikasi
- c. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran rumpun PAI pasca sertifikasi Madrasah Aliyah di kabupaten Musi Banyuasin.

#### **Kegunaan Penelitian**

##### *Secara Teoritis*

Dalam tataran teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data atau informasi yang dapat memperkaya dan memperdalam konsep mengenai profil profesionalisme pada guru pasca sertifikasi, terutama guru pasca sertifikasi Madrasah Aliyah. Dengan diungkapkannya mengenai profil kompetensi profesional guru pasca sertifikasi yang digali dan dihimpun dari lingkungan konstektual dan aktual, maka diharapkan dapat memberikan bahasan bagi para pakar manajemen pendidikan untuk merumuskan definisi operasional mengenai batasan guru pasca sertifikasi yang memiliki profesionalisme.

##### *Secara Praktis*

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru pasca sertifikasi maupun lembaga, yaitu MAN Model Sekayu dan MA Assalam Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Sehingga dari penelitian ini diharapkan pula ditemukan kondisi nyata yang dihadapi oleh guru-guru pasca sertifikasi, sehingga pada akhirnya dapat memberikan masukan empiris bagi upaya pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru pasca sertifikasi, melalui aspek pendekatan, dan proses pembinaan, serta hal-hal yang menyangkut SWOT.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang profesionalisme guru pasca sertifikasi telah cukup banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Rahman Munandar (2003) tentang "Pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru pasca sertifikasi dan kinerja guru pasca sertifikasi SLTP dikota Bandung" menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan baik secara individu maupun kelompok antara pelatihan dengan profesionalisme guru pasca sertifikasi.

Penelitian korelasional juga dilakukan oleh Tati Supriyati dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya mengembangkan profesionalisme guru pasca sertifikasi SMK dalam meningkatkan kinerja pembelajaran, (studi korelasional antara persepsi terhadap upaya pengembangan profesionalisme dengan kinerja pembelajaran guru pasca sertifikasi SMK Subang) (2004). Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara persepsi upaya pengembangan profesionalisme dengan kinerja pembelajaran guru pasca sertifikasi. Dengan kontribusi sebesar 55 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahril Pudi di SMAN I Pagar alam tentang Profil profesionalisme guru SMAN I Jarai Kab Lahat Pasca Sertifikasi (2010). Hasil penelitian menunjukkan belum signifikan antara kenyataan dilapangan dengan acuan normative

tentang professional proesi guru-guru pasca sertifikasi dengan metode penelitian deskriptif analitif.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti profesionalitas guru pasca sertifikasi. Namun perbedaannya pada responden yang khusus guru rumpun Pendidikan Agama Islam , lokasi, dan metodologi penelitiannya yang menggunakan metode penelitian evaluative dengan model Evaluasi CIPP. Kajian permasalahan yang diteliti adalah Intensitas guru sertifikasi, Program sertifikasi dari pemerintah, Proses pelaksanaan sertifikasi oleh lembaga pensertifikasian Guru Pendidikan agama Islam, dan guru rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah yang profesional sesuai standar tenaga pendidik dan kependidikan UU no 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1.

### **Kerangka Teori**

Tenaga Profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dimiliki oleh setiap orang. UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah suatu bidang profesi yang memerlukan suatu keahlian. Pengakuan Profesi tersebut diikuti dengan pemberian imbalan atas keahliannya tersebut. Profesionalitas guru yang sudah diakui harus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Implementasi UU no 14 tahun 2005 diatur dalam Peraturan pemerintah RI No 74 tahun 2004 yang mengatur unsur-unsur terpenting yang harus dilalui dalam proses pemberian sertifikat profesi guru. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru benar-benar telah teruji dan guru yang telah berhasil dalam uji profesi dapat bekerja profesional.

Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan hasil yang baik. Kompetensi guru professional terbagi dalam kompetensi professional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi social.

Dalam penelitian ini akan dilihat kompetensi paedagogik guru rumpun PAI MAN Model Sekayu dan MA Assalam sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun indikator kompetensi paedagogik guru sesuai dengan UU no 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 dibatasi hanya pada :

- 1) Mengelola proses belajar mengajar
- 2) Mengelola kelas
- 3) Media pembelajaran
- 4) Menguasai landasan kependidikan
- 5) Mengelola Intraksi belajar mengajar
- 6) Menguasai evaluasi terhadap prestasi siswa
- 7) Melaksanakan bimbingan, konseling dan administrasi
- 8) Memahami Prinsip- prinsip penelitian pendidikan
- 9) Memahami prinsip-prinsip penafsiran hasil penelitian pendidikan

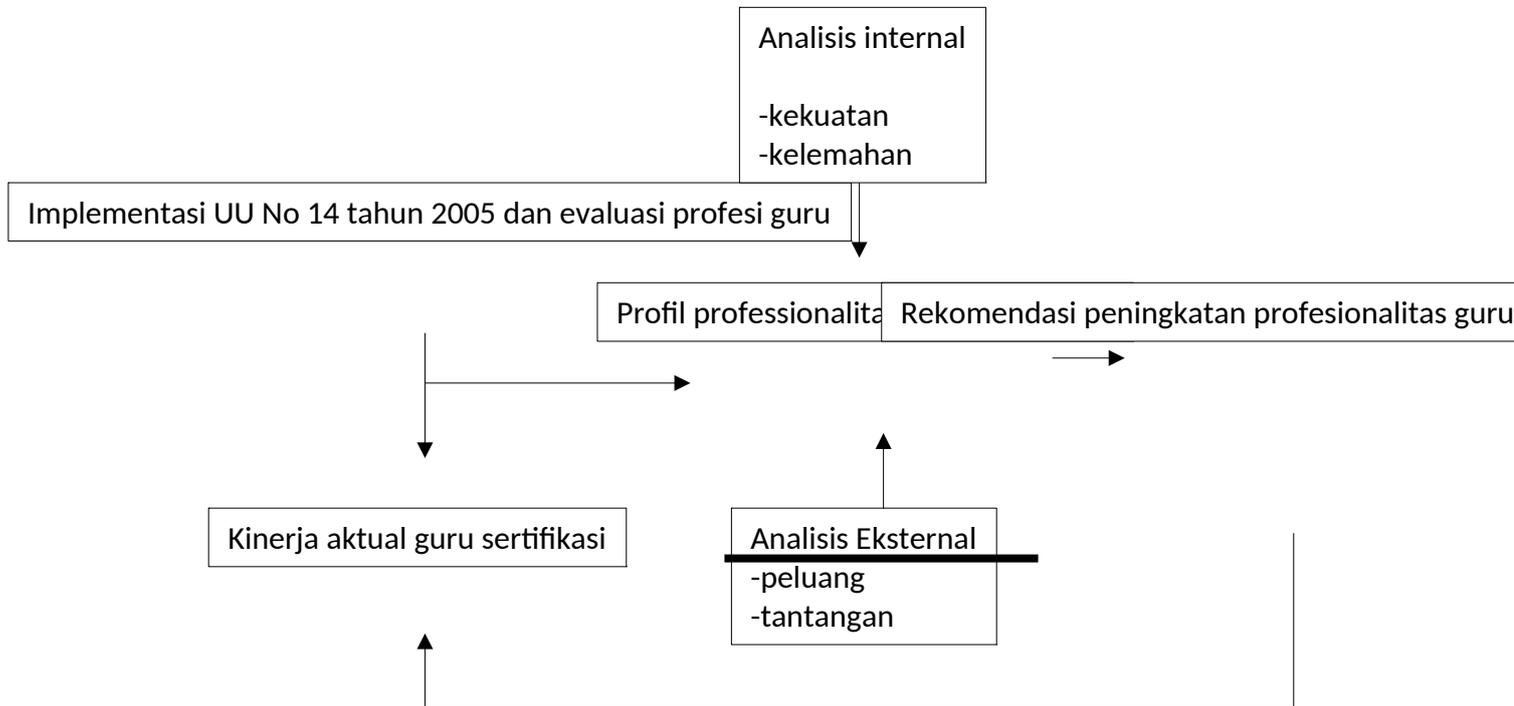
Pembinaan guru pasca sertifikasi harus terencana, sistematis dan relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan ditempat tersebut. Pembinaan kemampuan profesional guru pasca sertifikasi banyak ditentukan oleh beberapa hal seperti lembaga tempat para guru pasca sertifikasi, suasana kerja guru pasca sertifikasi, sikap pengelola / pembina dan sikap guru pasca sertifikasi itu sendiri. Seperti dijelaskan oleh Fakry Gaffar (1987:160) sebagai berikut :

Untuk mendorong terjadinya profesionalisasi para guru pasca sertifikasi perlu dilakukan usaha pembinaan baik yang terencana maupun yang tumbuh dan berkembang sendiri sebagai produk self propelling growth yang dilakukan oleh masing-masing tenaga pengajar (guru). Tugas lembaga adalah menciptakan kesempatan kepada individu untuk tumbuh dan berkembang melalui proses pembinaan.

Upaya pengembangan peningkatan kompetensi guru pasca sertifikasi tersebut, secara konseptual perlu mengacu pada standar kinerja guru sertifikasi yang berfungsi sebagai acuan normatif pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru pasca

sertifikasi. Dari keseluruhan kerangka berfikir tersebut, divisualisasikan dalam gambar berikut :

### Kerangka penelitian evaluasi profesionalisme guru



### Definisi Operasional

Definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi pedagogik. Dalam penelitian ini proses menuju derajat profesional tersebut melalui proses PLPG yang dimulai dari uji kompetensi awal, yang mengevaluai penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasai masing-masing guru dalam bidangnya. Kemudian mengikuti pendidikan dan latihan selama 10 hari dan diakhiri dengan Uji Kompetensi Akhir atau evaluasi materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Kata kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan. Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Oleh karena itu Profesionalisme guru berarti kemampuan guru dalam menguasai 4 kompetensi yaitu, kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang menguasai kompetensi pedagogik sebagai keterampilan atau keahlian khusus, yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien.

Guru pasca sertifikasi dimaksud dalam penelitian ini adalah guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menerima sertifikat profesi dan sudah menerima tunjangan profesi. Guru-guru tersebut bertugas di MAN Model Sekayu sebanyak 5 orang dan bertugas di MA Assalam sebanyak 6 orang. Guru-guru tersebut sudah menerima tunjangan sertifikasi lebih kurang 2 tahun. Oleh sebab itu penulis akan melihat bagaimana kinerja profesi guru setelah mereka menerima tunjangan profesi tersebut dalam hal kompetensi pedagogiknya.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian evaluative dengan model evaluasi CIPP. Suharsimi dan Cepi Safruddin(2010:45) mengatakan, “Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk.(1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf empat buah kata, yaitu:

Context evaluation = evaluasi terhadap konteks

Input evaluation = evaluasi terhadap masukan

Process evaluation = evaluasi terhadap proses

Product evaluation = evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain dalam komponen dari sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah system

Suharsimi arikunto dalam Prosedur Penelitian(2010:37) mengatakan bahwa, “untuk penelitian evaluatif pada bidang manajemen pendidikan, hampir semuanya dapat dikategorikan sebagai penelitian evaluatif, karena apa yang dilaksanakan dalam bidang manajemen merupakan implementasi dari sebuah kebijakan...Dengan demikian manfaat hasil penelitiannya juga untuk pihak yang membuat kebijakan”.

Sebetulnya tujuan penelitian evaluatif itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa sebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif bermaksud mencari titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahan pada kebijakannya.

Pendekatan penelitian evaluative model CIPP (Context, Input, Process, Product) ini akan melihat sebagai context dalam penelitian ini adalah intensitas guru pasca sertifikasi dalam hal kebutuhan dan kesejahteraannya. Hal ini berhubungan dengan mengapa guru harus disertifikasi. Komponen- komponen yang akan dilihat antara lain:

1. Context dari pelaksanaan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
2. Input dari sertifikasi adalah Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menyatakan guru adalah pendidik profesional. Sebagai imbalan dari profesi guru harus mendapatkan balasan yang berbeda dengan PNS lainnya, dalam hal menerima pendapatan yang lebih.

3. Proses dari penelitian ini adalah program pemerintah tentang sertifikasi guru, Bagaimana prosedur pelaksanaan sertifikasi oleh lembaga terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini akan dilihat proses pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang diberikan kepada guru untuk mengukur kompetensi guru yang sudah pantas diberi sertifikat profesi atau belum dengan status lulus atau tidak dalam mengikuti PLPG.
4. Terakhir penelitian ini akan melihat product dari program sertifikasi yaitu guru profesional yang sesuai dengan UU No 19 thn 2005 dalam kompetensi paedagogik. Kalau kebijakan pemerintah itu belum terlaksana penulis akan meneliti dimana titik kelemahannya sehingga kebijakan itu tidak terlaksana dan apa penyebabnya serta bagaimana solusinya.

Suharsimi Arikunto dalam Prosedur Penelitian(2010:37) mengatakan bahwa,

untuk penelitian evaluatif pada bidang manajemen pendidikan, hampir semuanya dapat dikategorikan sebagai penelitian evaluatif, karena apa yang dilaksanakan dalam bidang manajemen merupakan implementasi dari sebuah kebijakan...Dengan demikian manfaat hasil penelitiannya juga untuk pihak yang membuat kebijakan. Sebetulnya tujuan penelitian evaluatif itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa sebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif bermaksud mencari titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahan kebijakannya.

Dalam penelitian ini beberapa langkah penelitian evaluative akan dilakukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi arikunto dalam Prosedur Penelitian (2010:47) sebagai berikut:

1. Identifikasi komponen (dalam penelitian pada umumnya disebut sub variable)
2. Identifikasi Indikator
3. Identifikasi bukti-bukti
4. Menentukan sumber data

5. Menentukan metode pengumpulan data
6. Menentukan instrument pengumpulan data.

Setelah data didapat maka penulis melakukan pengelolaan data dari data mentah menjadi data bermakna dan mempunyai skor. Kemudian data yang sudah diolah akan dianalisa untuk melihat perbandingan dari hasil skor. Akhirnya akan mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Langkah awal dari penelitian ini adalah menyusun identifikasi komponen, sebagai manapada table berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Identifikasi komponen Evaluasi Profesionalisme guru**

| NO | Komponen  | Indikator Umum                              | Indikator Khusus  |
|----|---|---|---|
| 1  | UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen                                   | Tenaga profesioanl                          | a. bekerja dengan keahlian<br>b. berhak menerima imbalan atas jasa/keahlian<br>c. dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional   |
| 2  | Peraturan Pemerintah RI 74 Tahun 2008   | Sertifikat guru dalam jabatan               | a. dapat mengikuti proses sertifikasi<br>b. dapat lulus dalam uji kompetensi<br>c. dapat menerima sertifikat pendidik   |
| 3  | Jalur Sertifikasi   | Proses PLPG                                 | a. mempunyai kemampuan paedagogik<br>b. mempunyai kemampuan professional<br>c. mempunyai kepribadian dan sifat social   |
| 4  | UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Profesionalisme Guru dalam kompetensi paedagogik | 1.Mampu mengelola program belajar mengajar  | a.mampu menyusun RPP<br>b.aktif dalam MGMP<br>c.dapat menggunakan metode dengan benar   |
|    |   | 2.Mampu mengelola kelas                     | a.mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan<br>b. dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran<br>c. dapat menggunakan metode mengajar bervariasi |
|    |   | 3. Dapat menggunakan media                  | a.mampu menggunakan media pembelajaran<br>b. mampu menggunakan media bervariasi<br>c.dapat menggunakan media sesuai dengan materi                                     |
|    |   | 4.Menguasai landasan-landasan kependidikan  | a. memahami kualifikasi pendidikan jenjang pendidikan<br>b. mempunyai kemampuan sebagai tenaga kependidikan<br>c. dapat bekerja sesuai kualifikasi jurusan            |
|    |   | 5.Mampu mengelola intraksi belajar mengajar | a. mampu mengelola intraksi sesuai dengan materi<br>b. dapat berintraksi denga siswa secara baik<br>c. mampu mengikuti perkembangan                                   |
|    |   | 6.menguasai penilaian prestasi siswa        | a.mampu melakukan penilaian mencakup semua materi<br>b.dapat mengukur materi secara tepat<br>c. dapat melakukan pengukuran materi proporsional                        |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | 7.mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan                              | a. mampu menjadi pendengar bagi siswa dengan baik<br>b. dapat menjadi pendorong bagi siswa<br>c. dapat menyelesaikan permasalahan siswa dengan tepat |
|  |  | 8.mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah  | a.mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah<br>b. mampu menyelenggarakan administrasi sekolah<br>c.memahami prosedur administrasi sekolah        |
|  |  | 9.Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar | a. mampu memahami permasalahan<br>b. memahami penyelesaian sesuai konsep<br>c. mendapatkan solusi guna penyelesaian                                  |

Selanjutnya permasalahan yang akan disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk table ssebagai pada tabel berikut berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kisis-Kisi Instrumen Evaluasi Profesionalisme Guru**

| No | Komponen  | Indikator                            | Bukti-Bukti  | Sumber Data  | Metode  | Instrumen   |
|----|---|--------------------------------------|--|--|---|---|
| 1  | UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen                                   | Pendidik Profesional                 | .dapat menerima penghasilan atas keahliannya<br>b. dapat memenuhi standar mutu tenaga professional<br>c. dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional               | Dukomen UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kabid&Kasi Mapenda Profensi dan Kab/Kota | Pengkajian Wawancara  | Lembar rujukan<br>Lembar Instrumen Wawancara      |
| 2  | Peraturan Pemerintah RI 74 Tahun 2008   | Tenaga professional                  | a. dapat mengikuti proses sertifikasi<br>b. dapat lulus dalam uji kompetensi<br>c. dapat sertifikat pendidik   | Dukomen UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kabid&Kasi mapenda Profensi dan Kab/Kota | Pengkajian Wawancara  | Lembar rujukan<br>Lembar Instrumen wawancara      |
| 3  | Jalur Sertifikasi   | Proses PLPG                          | a.mempunyai kemampuan paedagogik<br>b.mempunyai kemampuan professional<br>c.mempunyai kepribadian dan sifat social   | Buku petunjuk teknis pelaksanaan PLPG  | Pengkajian Wawancara dgn panitia PLPG Rayon IAIN RF Palembang | Lembar pencermatan<br>Lembar instrument wawancara |
| 4  | UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Profesionalisme Guru dalam kompetensi paedagogik | 1.mengelola program belajar mengajar | a.mampu menyusun RPP<br>b. dapat menyesuaikan rencana model pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas<br>c. mampu menggunakan metode pembelajaran dengan benar | a. guru<br>b. murid  | Pencermatan Wawancara   | Lembar pencermatan<br>Lembar intrumen wawancara   |
|    |   | 2.mengelola kelas                    | a.menciptakan suasana<br>b.dapat mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang  | a.guru<br>b.siswa  | Pencermatan Wawancara   | Lembar Pencermatan Instrumen Wawancara            |

|  |  |  |  |                               |                      |                                       |
|--|--|--|--|-------------------------------|----------------------|---------------------------------------|
|  |  |  | bersifat preventif<br>c.mampu menggunakan pengelolaan kelas yang bersifat kreatif  |                               |                      |                                       |
|  |  | 3.Menggunakan media  | a. mampu menggunakan media pembelajaran<br>b. dapat memilih media pembelajaran yang tepat<br>c. dapat membuat media pembelajaran sederhana   | a.guru<br>b.siswa             | Pengamatan Wawancara | Lembar pengamatan Instrumen wawancara |
|  |  | 4.menguasai landasan-landasan pendidikan                         | a.kualifikasi pendidikan jenjang S.I<br>b. dapat membaca konsep masalah pendidikan dan pengajaran<br>c.memahami fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang berpengaruh dalam kemajuan    | a. Kepala Madrasah<br>b. guru | Pengamatan Wawancara | Lembar pengamatan Instrumen Wawancara |
|  |  | 5.mengelola intraksi belajar mengajar                            | a.dapat memotivasi siswa untuk belajar<br>b. dapat membuat bentuk pertanyaan yang tepat dengan materi<br>c. dapat berkomunikasi antar pribadi dengan siswa                               | a. guru<br>b.siswa            | Pengamatan Wawancara | Lebar pengamatan Instrumen wawancara  |
|  |  | 6.menguasai penilaian prestasi siswa                             | a.dapat menggunakan teknik dan prosedur penilaian bermacam-macam<br>b.mampu menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar  | a. guru<br>b. siswa           | Pengamatan Wawancara | Lembar pengamatan Instrumen wawancara |
|  |  | 7.mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan | a.mampu menjadi pendengar bagi siswa dengan baik<br>b. mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa<br>c. dapat menyelesaikan permasalahan siswa dengan tepat          | a. guru<br>b. siswa           | Pengamatan Wawancara | Lembar pengamatan Instrumen wawancara |
|  |  | 8.mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah             | a. paham dengan struktur organisasi dan administrasi sekolah<br>b. memahami tanggung jawab guru, tenaga administrasi dan kepala sekolah<br>c. paham dengan prosedur administrasi sekolah | a. Kepala Madrasah<br>b. Guru | Pengamatan Wawancara | Lembar pengamatan Instrumen wawancara |
|  |  | 9.memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian       | a. paham dengan dasar-dasar metode penelitian ilmiah<br>b. memahami prosedur penelitian ilmiah<br>b. mampu menulis   | Guru                          | Pengamatan Wawancara | Lembar pengamatan Instrumen wawancara |

|  |  |   |   |  |  |  |
|--|--|---|---|--|--|--|
|  |  | pendidikan<br>guna<br>keperluan<br>mengajar | karya ilmiah<br>berdasarkan hasil<br>penelitian dari kegiatan<br>pembelajaran |  |  |  |
|--|--|---|---|--|--|--|

### **Keterbatasan dan Batasan Study**

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama(PAI) Islam Pasca Sertifikasi sekabupaten Musi Banyuasin. Namun mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka sebagai sample adalah guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN Model Sekayu dan MA Assalam Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan Profil Profesionalisme Guru Pasca sertifikasi MAN Model sekayu dan MA Assalam Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam kompetensi paedagogik. Oleh karena itu, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah para guru pasca sertifikasi mata pelajaran rumpun PAI di MAN Model Sekayu dan MA Assalam Kabupaten Musi Banyuasin.

**Tabel 1.3**  
**Subjek Penelitian**

| NO | NAMA GURU              | TEMPAT TUGAS           | MATA PELAJARAN |
|----|------------------------|------------------------|----------------|
| 1  | Drs. Saman             | MAN Model Sekayu       | Bhs. Arab      |
| 2  | Drs. Zuber             | MAN Model Sekayu       | Quran Hadits   |
| 3  | Mustafid, S.Ag         | MAN Model Sekayu       | Aqidah Akhlaq  |
| 4  | Suripto, S.Ag          | MAN Model Sekayu       | Fiqh           |
| 5  | Marta Listianah, S.Ag  | MAN Model sekayu       | Bhs. Arab      |
| 6  | M. Mujab, S.Ag         | MAS Assalam Sei. Lilin | Bhs. Arab      |
| 7  | M. Zainuddin, LC. M.Ag | MAS Assalam Sei. Lilin | Aqidah Akhlaq  |
| 8  | Rohmat, S.Pd.I         | MAS Assalam Sei. lilin | Bhs. Arab      |
| 9  | Nuruddin, S.Pd.I       | MAS Assalam Sei. Lilin | Fiqh           |
| 10 | Sunarsih, S.Pd.I       | MAS Assalam Sei. Lilin | Aqidah Akhlaq  |
| 11 | Abdul Malik Musir LC   | MAS Assalam Sei. Lilin | Qur'an Hadits  |

(Sumber: Data Seksi Mapenda Kemenag Muba thn 2011)

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi (pengamatan), dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

### 1. Wawancara

Nasution (1992:44) mengemukakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrument lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang diwawancarai itu.

Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan dan keyakinan objek subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Sementara itu, beberapa cara pencatatan menurut Riyanto (1996:68) sebagai berikut:

- (1) Pencatatan secara langsung, yakni melakukan wawancara dan sambil mencatat;
- (2) Pencatatan dari ingatan, yakni pencatatan dilakukan tidak pada waktu wawancara, tetapi setelah wawancara yang mengandalkan daya ingatan interview;
- (3) Pencatatan dengan alat recording, yakni pencatatan dengan alat rekaman, seperti tape recorder dan lain-lainnya;
- (4) Pencatatan dengan angka (*file rating*), yakni mencatat angka hasil wawancara dengan angka-angka, misalnya setuju angka 3, kurang setuju angka 2, tidak setuju angka 1, dan sebagainya; dan
- (5) Pencatatan dengan memberikan kode, biasanya dengan huruf A, B, C, D dan seterusnya. Misalnya responden yang mengerti tentang yang ditanyakan diberi kode A. (Riyanto 1996)

Cara-cara pencatatan data diatas dapat dipilih sesuai dengan kemampuan peneliti.

Apabila dihubungkan rumusan masalah penelitian, data yang dapat diperoleh melalui wawancara adalah merupakan penjabaran dari fokus penelitian sebagaimana dijelaskan diatas. Untuk memperoleh data tersebut, maka yang dijadikan responden untuk

diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pimpinan, Tenaga kependidikan dan para guru pasca sertifikasi yang mengajar di MAN Model Sekayu dan MA Assalam sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin.

## 2. *Observasi (Pengamatan)*

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku personal maupun sarana dan prasarana. Dalam setiap observasi, peneliti harus selalu mengaitkannya dengan dua hal yang penting, yakni *informasi* (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal – hal yang berkaitan disekitarnya). Hal ini karena segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, sehingga apabila informasi lepas dari konyeksnya, maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya. Nasution (1996 ; 61) menyatakan bahwa partisipasi pengamat dalam melakukan observasi dapat dilakukan berbagai tingkat, yaitu partisipasi nihil, sedang, aktif, dan penuh. Dalam penelitian ini posisi peneliti berada tempat penelitian adalah tempat kerja peneliti. Bahwa pengamatan dengan partisipasi penuh mempunyai keuntungan yaitu peranannya sebagai peneliti tersamai bagi orang yang disekelilingnya, sehingga data informasinya lebih akurat

## 3. *Dokumentasi*

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa data jumlah guru pasca sertifikasi, biodata guru pasca sertifikasi, perangkat pembelajarannya serta program supervisi guru pasca sertifikasi. Dengan studi dokumentasi ini, diharapkan aspek-aspek yang menjadi penekanan dalam pembinaan kemampuan profesionalisme guru pasca sertifikasi dapat diketahui

Setelah data terkumpulkan penulis akan melakukan beberapa langka yang mengacu kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Nasution (1996;33) yaitu terdiri dari : (1) Tahap *orientasi* (2) Tahap *eksplorasi* (3) Tahap *member check*.

### *1. Tahap orientasi*

Dalam penelitian kualitatif orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Tahap orientasi ini merupakan kegiatan memasuki lapangan yang masih dalam bentuk penjenjangan. Kegiatan yang dilakukan mengarah kepada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum dan berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden. Peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan dengan para guru pasca sertifikasi yang ada di MAN Model Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dilakukan wawancara dengan para guru pasca sertifikasi tersebut. Dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tambahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas, dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian. Untuk dapat terciptanya hubungan yang harmonis dengan responden, peneliti melakukan pendekatan antara lain dengan cara : (1) Menjelaskan peran peneliti kepada responden, bahwa keberadaan peneliti bukan untuk mengevaluasi atau menilai , akan tetapi merupakan kegiatan belajar dari pengalaman di lapangan; (2) menjelaskan bahwa informasi yang diterima dijamin kerahasiaannya dan bukan untuk menilai sekolah serta tidak mempunyai pengaruh terhadap posisi responden disekolah; dan (3) melakukan pendekatan / kunjungan berulang-ulang.

### *2. Tahap eksplorasi*

Tahap eksplorasi merupakan tahap mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah meskipun tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah lebih mengarah kepada

terstruktur serta masih terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman yang timbul dari tafsiran terhadap interaksi, perilaku dan peristiwa.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang. Meskipun dilakukan dengan informal, akan tetapi dalam menggali data atau informasi yang diperlukan diarahkan pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data primer maupun terhadap responden sebagai data sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya dengan responden lainnya. Dalam hal ini, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran informasi atau data yang diperoleh dari penguji, peserta ujian maupun pihak sekolah dengan fakta yang ada di lapangan. Selain dengan teknik wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dan studi dokumentasi.

### 3. *Tahap member check*

*Members check* dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (1996:112) “data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data atau informan lain”. Pengecekan data ini dilakukan dengan cara : a) mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada semua sumber data; b) meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; dan c) melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan. Pada tahap ini, data yang terkumpul dirangkum dan

didiskusikan dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kebenarannya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Arikunto (2010:55) mengatakan untuk penelitian evaluatif, analisis data dilakukan dengan menghimpun data dalam sebuah table dengan judul "kumpulan data dari berbagai Instrumen".

Analisa data berguna untuk melihat adanya persamaan atau perbedaan antara hasil penelitian dengan instrument. Jika adanya perbedaan maka peneliti mencari penyebabnya sehingga mendekatkan data yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian. Kemudian kita akan melihat upaya penyelesaian dari tidak sinkronnya pengamatan dengan instrument melalui rekomendasi dengan pihak terkait

### **Sistematika Penulisan**

Tesis ini terdiri atas lima bab. Bab 1 Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian keterbatasan study, dan sistematika penulisan. Bab 2 Mengemukakan kerangka teori yang terdiri dari : konsep dasar profesionalisme guru pasca sertifikasi, standar normative profil profesionalisme guru pasca sertifikasi SMA/MA, landasan hukum sertifikasi, kekuatan dan kelemahan profesionalisme guru pasca sertifikasi, peluang dan tantangan yang dihadapi profesi keguruan pembinaan profesi guru pasca sertifikasi SMA/MA dan evaluasi. Bab 3 Mendeskripsikan subjek penelitian, yaitu menampilkan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Sekayu dan Madrasah Aliyah (MA) Assalam sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ditinjau dari sudut pandang lingkungan internal dan eksternal. Bab 4 Analisa dan pembahasan hasil penelitian, yakni dengan mendiskripsikan data tentang implementasi UU No 14 tahun 2005

(tentang tenaga professional), implementasi peraturan pemerintah RI No 74 tahun 2008 (tentang ketentuan sertifikasi guru dalam jabatan) dan evaluasi program PLPG , kompetensi paedagogik guru rumpun PAI Madrasah Aliyah pasca sertifikasi di kabupaten Musi banyuasin, kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi profesionalitas guru pasca sertifikasi , peluang dan tantangan yang dihadapi guru rumpun PAI pasca sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru dikabupaten Musi Banyuasin, upaya pengembangan profesionalisme guru rumpun PAI Madrasah Aliyah sekabupaten Musi Banyuasin dan analisa hasil penelitian. Bab 5 Mencakup simpulan, saran, implikasi teoritis dan praktis, serta rekomendasi bagi instansi terkait dan yang berkepentingan, sehingga akan ada tindak lanjut dari hasil penelitian ini.